

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi MIS Nurul Ihsan Barito Kuala

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIS Nurul Ihsan
Nomor Statistik Madrasah	: 111263040014
NPSN	: 60722898
Akreditasi Madrasah	: B
Jalan	: Mekarsari
Desa/Kelurahan	: Mekarsari
Kecamatan	: Mekarsari
Kabupaten/Kota	: Barito Kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70568
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Tahun Berdiri	: 1975

2. Sejarah Sekolah¹

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan didirikan sejak tahun 1975 atas prakarsa empat tokoh masyarakat saat itu, yaitu H. Usman, Abdul Hamid, M. Sani, dan H. Muhdar.

¹ Supiansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Mekarsari, 28 April 2022.

Didirikan di atas sebidang tanah milik Ahmad Sugiyo yang diizinkan hak guna pakai untuk pendidikan dengan ukuran kurang lebih 0,5 ha. Bangunan terdiri dari satu lantai. Bahan bangunan dari kayu ulin dan kayu hutan, sebagai ketua panitia pembangunan kala itu ditunjuk adalah H. Usman. Seiring perkembangan tuntutan kebutuhan maka selanjutnya Madrasah ini dihimpun dalam satu lingkup kepanitian, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah ini sudah tujuh kali pergantian kepala sekolah, yaitu pertama H. Muhdar, M. Aini, H. Supiyan, Nor Ainah, Supiyan, Rahmatullah, S.Pd.I, dan yang sekarang Supiansyah, S.Ag., M.Pd.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan statusnya telah terakreditasi dengan nilai "B".

Secara geografis bangunan Madrasah ini berada pada lokasi yang sangat strategis yaitu jalan raya Mekarsari Km. 15,5 yang mana di dalamnya berada satu kompleks bangunan dengan Madrasah Tsanawiyah Da'wah Islamiyah dan Madrasah Aliyah Da'wah Islamiyah yang tertata di atas tanah seluas 8895 m, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan halaman Madrasah Tsanawiyah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Mushollah Pondok Pesantren Da'wah Islamiyah.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan utama Mekarsari dan sungai Tamban.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah²

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang beriman, dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, terampil, sehat lahir batin dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran Ilmu Tauhid.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Ilmu Fikih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran membaca dan memahami Al Qur'an.
- 4) Melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.
- 5) Melaksanakan amaliyah shalawat.
- 6) Membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu guru, kawan, dan sesama muslim.
- 7) Membiasakan tolong menolong dengan sesama teman dan orang lain.
- 8) Membiasakan hidup bergotong royong.
- 9) Mengadakan kegiatan kursus IT.

² Supiansyah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Mekarsari, 28 April 2022.

10) Mengadakan kegiatan muhadharah.

11) Mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan-kegiatan siswa.

12) Melaksanakan penyuluhan kesehatan bekerjasama dengan stakeholder terkait.

13) Melaksanakan cek kesehatan secara berkala.

c. Tujuan Sekolah

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel VI. Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	JK	Status Pegawai	Jabatan
1	Supiansyah, S.Ag., M.Pd.	L	PNS	Kamad
2	Saripah, S.Pd. I	P	Honorer	Bendahara
3	Abdullah, S.Pd.	L	Honorer	GMP
4	Risnawati, S.Pd. I	P	Honorer	Wali Kelas I
5	Ulfia Husina, S.Pd.	P	Honorer	Wali Kelas II
6	Khairati, S.Pd. I	P	Honorer	Wali Kelas III
7	Munirah, S.Pd.	P	Honorer	Wali Kelas IV
8	Rusyidah, S.Pd. I	P	Honorer	Wali Kelas V
9	Rasyidah, S.Pd.	P	Honorer	Wali Kelas VI

5. Data Siswa

Tabel VII. Data Jumlah Siswa

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	11	20
2	Kelas II	9	8	17
3	Kelas III	14	5	19
4	Kelas IV	9	15	24
5	Kelas V	12	8	20
6	Kelas VI	6	15	21
Jumlah		59	62	121

6. Sarana dan Prasarana

Tabel VIII. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang dewan guru	1
4	Ruang kelas	6
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Musholla	1
8	Lapangan volly	1
9	Parkir guru dan siswa	1
10	WC	5
11	Warung sekolah	1

B. Analisis Data

1. Menghitung Statistik Frekuensi dan Tinggi Sedang Rendah

a. Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Variabel X)

Setelah diketahui skor masing-masing item angket dan ditabulasikan ke dalam tabel (terlampir) dilanjutkan mencari skor rata-rata atau mean (M) hasil dari jawaban angket sampel dengan terlebih dahulu membuat tabel

penolong agar mudah dalam melakukan perhitungan, dengan sebagai berikut:

Tabel IX. Frekuensi Angket Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Variabel X)

No	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1	53	2	106	2809	5618
2	55	2	110	3025	6050
3	56	1	56	3136	3136
4	57	1	57	3249	3249
5	58	1	58	3364	3364
6	59	1	59	3481	3481
7	60	1	60	3600	3600
8	61	2	122	3721	7442
9	62	3	186	3844	11532
10	65	1	65	4225	4225
11	66	1	66	4356	4356
12	67	1	67	4489	4489
13	68	1	68	4624	4624
14	69	2	138	4761	9522
Σ	856	20	1218	57445	74688

Setelah mengetahui tabulasi data skor angket tentang bimbingan dari orang tua (variabel X), maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1218}{20}$$

$$M = 60,9$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20)(74688) - (1218)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(1493760) - (1483524)}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{10236}$$

$$SD = 5,05 \text{ (dibulatkan 5)}$$

3) Penentuan kriteria TSR:

Tinggi = M + 1. SD ke atas

$$= 60,9 + 1.5$$

$$= 65,9 \text{ (dibulatkan 66)}$$

Sedang = M – 1. SD sampai dengan M + 1. SD

$$= 60,9 - 1.5$$

$$= 55,9 \text{ (dibulatkan 56)}$$

Rendah = M – 1. SD ke bawah

$$= 60,9 - 1.5$$

$$= 55,9$$

Jadi kategori:

Tinggi : 66-69

Sedang : 56-65

Rendah : 53-55

Setelah dilaksanakan data mentah tentang bimbingan belajar dari orang tua diketahui bahwa 5 responden termasuk dalam kategori tinggi, 11 responden termasuk kategori sedang, dan 4 responden termasuk kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relative (persen), dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase bimbingan belajar dari orang tua di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X. Persentase Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Variabel X)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	25%
2	Sedang	11	55%
3	Rendah	4	20%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dari orang tua termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase yaitu sebanyak 11 responden (55%) berada pada kategori sedang.

b. Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa (Variabel Y)

Tabel XI. Frekuensi Angket Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa (Variabel Y)

No	Y	F	FY	Y ²	F(Y ²)
1	41	1	41	1681	1681
2	43	1	43	1849	1849
3	47	1	47	2209	2209
4	49	1	49	2401	2401
5	51	3	153	2601	7803
6	52	2	104	2704	5408
7	53	1	53	2809	2809
8	54	2	108	2916	5832
9	55	1	55	3025	3025
10	60	2	120	3600	7200
11	61	1	61	3721	3721
12	62	1	62	3844	3844
13	64	1	64	4096	4096
14	65	1	65	4225	4225
15	66	1	66	4356	4356
Σ	823	20	1091	46037	60459

Setelah mengetahui tabulasi data skor angket tentang kemampuan kognitif dan afektif siswa (variabel Y), maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- 4) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1091}{20}$$

$$M = 54,55$$

- 5) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(X^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{(20)(60459) - (1091)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(1209180) - (1190281)}$$

$$SD = \frac{1}{20} \sqrt{18899}$$

$$SD = 6,87$$

6) Penentuan kriteria TSR:

Tinggi = $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$= 54,55 + 1 \cdot 6,87$$

$$= 61,55 \text{ (dibulatkan 62)}$$

Sedang = $M - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M + 1 \cdot SD$

$$= 54,55 - 1 \cdot 6,87$$

$$= 47,55 \text{ (dibulatkan 48)}$$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$= 54,55 - 1 \cdot 6,87$$

$$= 47,55$$

Jadi kategori:

Tinggi : 62-66

Sedang : 48-61

Rendah : 41-47

Setelah dilaksanakan data mentah tentang kemampuan kognitif dan afektif siswa diketahui bahwa 4 responden termasuk dalam kategori tinggi, 13 responden termasuk kategori sedang, dan 3 responden termasuk kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relative (persen), dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase bimbingan belajar dari orang tua di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII. Persentase Bimbingan Belajar dari Orang Tua (Variabel X)

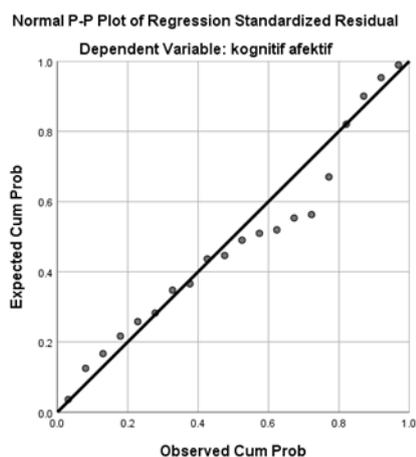
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	20%
2	Sedang	13	65%
3	Rendah	3	15%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa termasuk kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase yaitu sebanyak 13 responden (65%) berada pada kategori sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji regresi linier, dimana data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan SPSS 26 sebagaimana grafik di bawah ini:



Grafik I. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, untuk mendeteksi kenormalan data dapat dilihat dari titik-titik plotting dari hasil *output* SPSS 26. Adapun ketentuannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal, maka dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- 2) Sebaliknya, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, maka dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal³.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan grafik tersebut, titik-titik plotting berada di dekat atau mengikuti garis diagonal, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, pengujian menggunakan teknik lain yaitu uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 26 sebagaimana rangkuman tabel di bawah ini:

Tabel XIII. Uji Normalitas

α	Signifikansi	Kesimpulan
0,05	0,070	Normal

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui bahwa uji normalitas variabel X dan Y menunjukkan signifikansi bernilai $0,070 > 0,05$. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal (Data terlampir).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dengan melihat nilai signifikansi pada tabel anova dengan bantuan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel XIV. Uji Linieritas

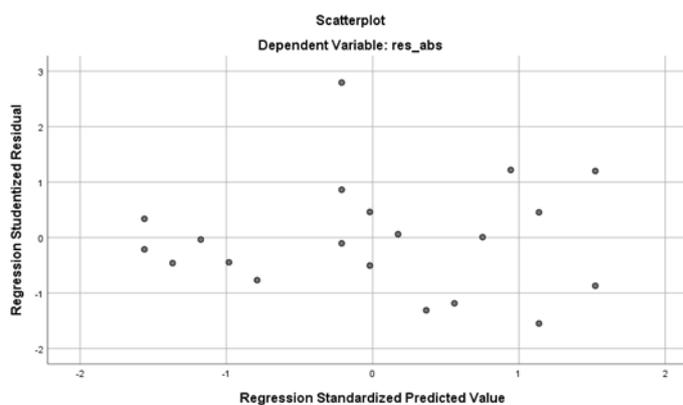
α	Signifikansi	Kesimpulan
0,05	0,815	Linier

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 160-161.

Berdasarkan tabel 4. di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai $0,815 > 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik *scatterplot* dengan bantuan SPSS 26 di bawah ini:



Grafik II. Uji Heroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selanjutnya untuk mengetahui uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan teknik uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel XV. Uji Linieritas Menggunakan Teknik Uji Glejser

α	Signifikansi	Kesimpulan
0,05	0,057	Homoskedastisitas

Hasil rangkuman pada *output* SPSS menunjukkan sesama variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Jadi tidak ada variabel yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui sebesar apa pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dalam memprediksi hubungan kausal atau pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Mencari nilai konstan a

$$a = \frac{((\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY))}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{((1091)(74688) - (1218)(67117))}{20 (74688) - (1218)^2}$$

$$a = \frac{81484608 - 81748506}{1493760 - 1483524}$$

$$a = \frac{-263898}{10236}$$

$$a = -25,781$$

2) Mencari nilai koefisien regresi b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20(67117) - (1218)(1091)}{20(74688) - (1218)^2}$$

$$b = \frac{1342340 - 1328838}{1493760 - 1483524}$$

$$b = \frac{13502}{10236}$$

$$b = 1,319$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = (-25,781) + 1,319X$$

Secara teknis harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi negative maka harga juga negative, dan sebaliknya jika koefisien korelasi positif maka harga b juga positif. Sehingga hasil perhitungan di atas dapat diprediksi sebagai berikut:

- 1) Harga konstanta a sebesar (-25,781). Angka ini tidak mempengaruhi penilain dalam perhitungan.
- 2) Harga koefisien regresi b, nilainya sebesar 1,319. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat bimbingan belajar dari orang tua (X),

maka kemampuan kognitif dan afektif siswa (Y) akan meningkat 1,319.

- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel bimbingan belajar dari orang tua (X) terhadap variabel kemampuan kognitif dan afektif siswa (Y).

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut (tabel penolong terlampir):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 (67117) - (1218)(1091)}{\sqrt{\{20(74688) - (1218)^2\} \{20 (60459) - (1091)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1342340 - 1328838}{\sqrt{\{1493760 - 1483524\} \{1209180 - 1190281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13502}{\sqrt{\{10236\} \{18899\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13502}{(101,173)(137,473)}$$

$$r_{xy} = \frac{13502}{13908,5}$$

$$r_{xy} = 0,971$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,971. Sedangkan harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ diperoleh 0,444 dan untuk 1% = 0,561. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik kesalahan 5% maupun 1% ($0,971 > 0,561 > 0,444$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,971 antara bimbingan belajar dari orang tua dan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan antara variabel bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,971)^2 \times 100\%$$

$$D = 94,2\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 94,2% menyatakan bahwa variabel X yaitu bimbingan belajar dari orang tua mempengaruhi variabel Y yaitu kemampuan kognitif dan afektif siswa sebesar 94,2%. Sedangkan sebesar 6,8%

dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala.

Kemampuan kognitif dan afektif anak jelas berbeda-beda. Ada yang dari segi kognitif baik berbanding terbalik dengan afektifnya yang anjlok. Akan tetapi, biasanya ketika anak memiliki kemampuan kognitif yang baik maka kemampuan afektif anak pun juga ikut baik. Ketika anak sudah mulai memahami tentang berbagai pengetahuan juga wawasan, kemudian dibantu dengan bimbingan orang tua dalam pengimplementasian di kehidupan sehari-hari akan sangat berdampak terhadap pendidikan dan cara anak bertindak dengan lingkungan sosialnya. Oleh itu, bimbingan belajar dari orang tua merupakan kemudi untuk anak mencoba berjalan di kehidupannya sendiri.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa bimbingan belajar dari orang tua di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala termasuk kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 20 responden ternyata sebanyak 5 responden (25%) berada pada kategori

tinggi, 11 responden (55%) berada pada kategori sedang, dan 4 responden (20%) berada pada kategori rendah. Melihat dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa bimbingan belajar dari orang tua di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala termasuk kategori sedang dengan persentase 55%. Adapun hasil wawancara dengan orang tua/wali siswa terkait bimbingan belajar menunjukkan sebagian membimbing anak belajar sebagian pula mengatakan kadang-kadang⁴. Sehingga jawaban tersebut menjadi aspek yang selaras dengan hasil jawaban angket dari siswa (terlampir).

Sementara itu tingkat kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 20 responden tercatat sebanyak 4 responden (20%) berada pada kategori tinggi, 13 responden (65%) berada pada kategori sedang, dan 3 responden (15%) berada pada kategori rendah. Melihat hasil ini, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala termasuk kategori sedang dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki kemampuan kognitif dan afektif rendah karena kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, kebiasaan menyontek dilihat dari rendahnya kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar dari orang tua terhadap kemampuan kognitif dan afektif

⁴ H. Said Ramadhan, Orang tua/wali Siswa, *Wawancara*, Mekarsari, 18 Juli 2022.

siswa di MIS Nurul Ihsan Barito Kuala yang dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $Y = (-25,781) + 1,319X$ yang artinya adanya kenaikan satu variabel X maka nilai Y akan naik sebesar 1,319. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan koefisien korelasi maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,971 dan r_{tabel} sebesar 0,444 dengan signifikansi 5%. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu ($0,971 > 0,444$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi maka bimbingan belajar dari orang tua mempengaruhi kemampuan kognitif dan afektif siswa sebesar 94,2 %, sedangkan 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemampuan kognitif memiliki pengertian daya ingat atau tingkat intelektual setiap anak. Sedangkan afektif adalah tingkah laku yang dilakukan anak di kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif dan afektif memiliki hubungan erat yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya memiliki peran masing-masing dalam perkembangan anak menjadi lebih baik.

Pada dasarnya ranah pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah afektif memiliki peran penting dalam menggabungkan ketiga ranah tersebut. Sehingga tanpa ranah afektif pembelajaran tidak mampu berjalan dengan baik. Akan tetapi, kemampuan kognitif dan afektif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor dari orang tua. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi kepribadian, mental,

dan fisik anak bergantung dari bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai pembimbing. Bimbingan orang tua sangat diperlukan oleh anak sebagai peta petunjuk agar anak mampu mencapai garis *finish* dengan tangannya sendiri.

Sedangkan ranah psikomotorik merupakan keterampilan atau kegiatan yang menyangkut fisik anak. Psikomotorik anak akan muncul seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan perilaku anak. Sehingga yang perlu ditekankan dan dikembangkan lebih khusus yakni dari segi kognitif dan afektif anak. Ketika anak mempunyai kemampuan kognitif dan afektif yang baik, maka psikomotorik anak akan mengikuti. Jadi dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dan afektif merupakan awal mula perkembangan anak yang harus diperhatikan sejak dini untuk menjadi lebih baik.